

PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI: BAHASA, KOGNITIF, PERAN GURU, PENILAIAN, DAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Zulkifli Surahmat¹, Rahmaniar², Miftah Khaerati HS³

^{1,3} Institut Agama Islam Darud Da'wah wal Irsyad, Sidenreng Rappang, Indonesia

² UPTD SMK Negeri 2 Polewali, Sulawesi Barat, Indonesia

Email: zulkiflisurahmat9@gmail.com; niarmahmuddin@gmail.com

Corresponding email: zulkiflisurahmat9@gmail.com

ABSTRAK

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada masa emas (golden age), yaitu periode penting yang menentukan perkembangan pada tahap kehidupan selanjutnya. Pada masa ini berbagai aspek perkembangan, seperti bahasa, kognitif, sosial emosional, dan fisik berkembang dengan sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang tepat. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan anak usia dini dari aspek bahasa, kognitif, peran guru, penilaian pembelajaran, serta anak berkebutuhan khusus berdasarkan berbagai hasil penelitian yang relevan. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian pustaka (library research) dengan menganalisis lima jurnal ilmiah yang berkaitan dengan tema perkembangan anak usia dini. Hasil kajian menunjukkan bahwa perkembangan bahasa dan kognitif anak dapat ditingkatkan melalui stimulasi yang tepat, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta dukungan dari guru dan orang tua. Selain itu, penilaian pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan dan deteksi dini terhadap anak berkebutuhan khusus berperan penting dalam mendukung perkembangan anak secara optimal. Oleh karena itu, kerja sama antara keluarga, sekolah, dan lingkungan menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan perkembangan anak usia dini.

Kata Kunci: *anak berkebutuhan khusus, anak usia dini, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, peran guru*

ABSTRACT

Early childhood is a period known as the golden age, which plays a crucial role in determining development in later stages of life. During this period, various aspects of development, including language, cognitive, social-emotional, and physical development, grow rapidly and require appropriate stimulation. This article aims to examine early childhood development from the perspectives of language development, cognitive development, teachers' roles, learning assessment, and children with special needs based on relevant research findings. The research method used in this study is a library research approach by analyzing five scientific journals related to early childhood development. The results indicate that children's language and cognitive development can be enhanced through appropriate stimulation, the use of engaging learning media, and support from teachers and parents. In addition, continuous learning assessment and early detection of children with special needs play an important role in supporting optimal child development. Therefore, collaboration among families, schools, and the surrounding environment is essential in promoting successful early childhood development.

Keywords: *children with special needs, cognitive development, early childhood, language development, teacher's role*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0–6 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Masa ini dikenal sebagai golden age atau masa emas karena menjadi periode yang sangat menentukan perkembangan anak pada tahap berikutnya. Berbagai aspek perkembangan seperti bahasa, kognitif, sosial emosional, moral, dan fisik berkembang secara optimal apabila memperoleh stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak.

Perkembangan anak usia dini merupakan proses yang berlangsung secara berkesinambungan dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi biologis, kesehatan, dan karakteristik bawaan yang dimiliki anak, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat. Lingkungan yang mendukung akan memberikan pengalaman belajar yang positif sehingga mampu membantu anak mencapai perkembangan yang optimal pada setiap aspek perkembangannya.

Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam memberikan rangsangan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang dirancang secara sistematis, anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan bahasa, kognitif, sosial emosional, nilai agama dan moral, fisik motorik, serta seni. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini perlu memperhatikan karakteristik perkembangan anak agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

Perkembangan yang terjadi pada masa anak usia dini akan menjadi dasar bagi perkembangan pada tahap selanjutnya. Apabila anak memperoleh stimulasi yang tepat, maka berbagai potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal. Sebaliknya, kurangnya stimulasi dapat menyebabkan keterlambatan perkembangan yang berdampak pada kemampuan belajar dan penyesuaian sosial anak di masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan perhatian yang serius dari orang tua, guru, dan masyarakat dalam mendukung proses tumbuh kembang anak.

Kajian mengenai perkembangan anak usia dini menjadi penting untuk dilakukan karena dapat memberikan pemahaman mengenai berbagai faktor yang memengaruhi perkembangan anak serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan potensi mereka. Melalui kajian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, peran guru, penilaian pembelajaran, dan layanan bagi anak berkebutuhan khusus dalam pendidikan anak usia dini.

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting pada masa anak usia dini adalah perkembangan bahasa. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang memungkinkan anak menyampaikan pikiran, perasaan, kebutuhan, dan keinginannya kepada orang lain. Kemampuan bahasa yang berkembang dengan baik akan membantu anak dalam membangun interaksi sosial, memahami informasi, serta mendukung proses belajar di lingkungan sekolah. Perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun mencakup kemampuan menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan yang berkembang melalui interaksi dengan lingkungan keluarga maupun sekolah (Apriliani, Mastiah, & Kartini, 2021). Selain itu, penggunaan media dan permainan edukatif yang menarik terbukti dapat membantu meningkatkan penguasaan kosakata anak serta mendorong perkembangan kemampuan berbahasa secara lebih efektif sejak usia dini (Busran et al., 2024).

Selain perkembangan bahasa, perkembangan kognitif juga menjadi aspek yang sangat penting dalam proses tumbuh kembang anak. Perkembangan kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami, mengingat, menganalisis, dan memecahkan masalah. Kemampuan tersebut memungkinkan anak memahami berbagai pengalaman yang diperoleh dari

lingkungan sekitarnya serta membantu anak dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan belajar (Febtriko, 2017).

Keberhasilan perkembangan anak tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah. Guru memiliki tanggung jawab dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberikan stimulasi yang tepat, serta membantu anak mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Selain itu, penilaian pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan dan deteksi dini terhadap anak berkebutuhan khusus juga menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan anak secara optimal (Sopelira, Tirsa, & Suyatmin, 2022; Oktarina & Fatonah, 2021; Pradibta, Nurhasan, & Putra, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji perkembangan anak usia dini ditinjau dari aspek bahasa, kognitif, peran guru, penilaian pembelajaran, serta pentingnya deteksi dini pada anak berkebutuhan khusus berdasarkan berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data yang digunakan berasal dari lima jurnal ilmiah yang membahas perkembangan bahasa anak usia dini, perkembangan kognitif, peran guru dalam pembelajaran, penilaian pembelajaran anak usia dini, serta anak berkebutuhan khusus. Pemilihan sumber dilakukan berdasarkan kesesuaian tema dan relevansi isi dengan fokus penelitian sehingga data yang diperoleh dapat mendukung pembahasan secara komprehensif.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengelompokkan, membandingkan, serta menghubungkan berbagai hasil penelitian yang terdapat dalam jurnal-jurnal yang dikaji. Melalui proses tersebut diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai perkembangan anak usia dini serta berbagai faktor yang memengaruhi dan mendukung perkembangan mereka. Hasil analisis kemudian disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif sesuai dengan fokus kajian penelitian.

HASIL PENELITIAN

Hasil kajian terhadap lima jurnal ilmiah menunjukkan lima temuan utama. Pertama, perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh kualitas interaksi keluarga, stimulasi guru, dan penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Kedua, perkembangan kognitif dapat didukung melalui pengalaman langsung, permainan edukatif, dan pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan karakteristik anak. Ketiga, guru berperan sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, inovator, teladan, dan mitra orang tua. Keempat, penilaian yang sistematis dan berkelanjutan membantu guru mengidentifikasi capaian serta kebutuhan belajar anak. Kelima, deteksi dini dan asesmen terhadap anak berkebutuhan khusus menjadi dasar untuk menentukan intervensi dan layanan pendidikan yang sesuai.

PEMBAHASAN

Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang memiliki peran penting dalam kehidupan anak. Melalui bahasa, anak dapat berkomunikasi, mengungkapkan ide, menyampaikan perasaan, serta membangun hubungan sosial dengan orang lain. Kemampuan bahasa yang berkembang secara optimal akan membantu anak dalam memahami lingkungan dan mendukung keberhasilan proses belajar pada tahap berikutnya (Apriliani, Mastiah, & Kartini, 2021).

Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, pola komunikasi orang tua, serta stimulasi yang diberikan oleh guru di sekolah. Anak yang memperoleh kesempatan untuk berkomunikasi secara aktif cenderung memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang mendapatkan stimulasi. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan berbasis permainan juga dapat membantu meningkatkan penguasaan kosakata sebagai salah satu komponen penting dalam perkembangan bahasa anak (Sunardi et al., 2024). Kurangnya keterlibatan orang tua dalam memberikan dukungan pendidikan juga dapat memengaruhi perkembangan bahasa anak sehingga diperlukan kerja sama yang baik antara keluarga dan sekolah dalam memberikan stimulasi yang tepat (Apriliani, Mastiah, & Kartini, 2021).

Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, bahasa juga berperan sebagai sarana bagi anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Melalui bahasa, anak dapat mengungkapkan ide, menyampaikan pendapat, dan memahami informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Kemampuan bahasa yang baik akan membantu anak dalam membangun hubungan sosial yang positif dengan teman sebaya maupun orang dewasa.

Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk belajar bahasa. Interaksi yang terjalin antara anak dan orang tua memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan kosakata dan kemampuan komunikasi anak. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan stimulasi bahasa melalui percakapan, membaca cerita, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapatnya.

Kemampuan berbahasa dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, seperti bercerita, bernyanyi, bermain peran, membaca buku, dan kegiatan tanya jawab. Kegiatan tersebut membantu anak memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan berbicara, serta melatih keberanian dalam berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang aktif dan komunikatif agar perkembangan bahasa anak dapat berkembang secara optimal (Sopelira, Tirsia, & Suyatmin, 2022).

Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Perkembangan kognitif berkaitan dengan kemampuan anak dalam berpikir, memahami informasi, mengingat pengalaman, dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini menjadi dasar bagi anak untuk memperoleh pengetahuan baru dan memahami berbagai konsep yang ada di lingkungan sekitarnya (Febtriko, 2017).

Perkembangan kognitif dapat ditingkatkan melalui kegiatan belajar yang melibatkan pengalaman langsung dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak mampu membantu mereka memahami konsep secara lebih mudah dan menyenangkan. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga dapat menjadi alternatif yang efektif untuk merangsang kemampuan berpikir dan kreativitas anak (Febtriko, 2017).

Perkembangan kognitif tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan anak dalam memahami hubungan sebab akibat, membuat keputusan sederhana, dan menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut berkembang secara bertahap sesuai dengan usia dan pengalaman yang dimiliki anak.

Pemberian pengalaman belajar yang beragam akan membantu anak memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan berpikirnya. Kegiatan seperti mengelompokkan benda, menyusun balok, melakukan percobaan sederhana, serta bermain puzzle dapat menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini.

Penggunaan mobile robot dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis, kreativitas, kemampuan mengenal bentuk, serta koordinasi mata dan tangan. Aktivitas belajar yang dikemas dalam bentuk permainan memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar sambil bereksplorasi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Dengan demikian, pemanfaatan media yang inovatif dapat mendukung perkembangan kognitif anak usia dini secara lebih optimal (Febtriko, 2017).

Peran Guru dalam Mengembangkan Potensi Anak

Guru merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran anak usia dini. Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu anak mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan perkembangan anak (Sopelira, Tirsa, & Suyatmin, 2022).

Peran guru sebagai motivator terlihat melalui upaya memberikan semangat dan dorongan kepada anak untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru menyediakan berbagai media dan sumber belajar yang mendukung perkembangan anak. Selain itu, guru juga berperan sebagai inovator yang mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif (Sopelira, Tirsa, & Suyatmin, 2022).

Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai keberagaman karakteristik anak. Setiap anak memiliki kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda sehingga guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada anak.

Selain sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai mitra bagi orang tua dalam memantau perkembangan anak. Komunikasi yang baik antara guru dan orang tua akan membantu proses identifikasi kebutuhan anak serta menentukan strategi yang tepat dalam mendukung perkembangan mereka

Guru juga berperan sebagai teladan bagi anak dalam membentuk sikap dan perilaku yang baik. Keteladanan yang diberikan guru dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu anak memahami nilai-nilai positif yang akan diterapkan dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan guru memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini

Penilaian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran karena berfungsi untuk mengetahui perkembangan dan pencapaian belajar anak. Melalui penilaian, guru dapat memperoleh informasi mengenai kemampuan, kebutuhan, serta perkembangan peserta didik secara berkelanjutan sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang pembelajaran berikutnya (Oktarina & Fatonah, 2021).

Penilaian pada anak usia dini tidak hanya berfokus pada hasil akhir pembelajaran, tetapi juga memperhatikan proses perkembangan yang terjadi selama kegiatan belajar berlangsung. Berbagai teknik penilaian dapat digunakan, seperti observasi, catatan anekdot, dokumentasi, dan hasil karya anak. Teknik-teknik tersebut memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan peserta didik sehingga guru dapat memahami kemampuan masing-masing anak secara lebih akurat (Oktarina & Fatonah, 2021). Hasil penilaian juga menjadi indikator penting untuk mengevaluasi efektivitas strategi dan media pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar anak (Surahmat et al., 2025).

Pelaksanaan penilaian yang sistematis dan berkelanjutan akan membantu guru dalam mengidentifikasi kekuatan maupun kebutuhan belajar anak. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Anak Berkebutuhan Khusus dan Pentingnya Deteksi Dini

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memerlukan layanan pendidikan dan pendampingan khusus sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan yang dimilikinya. Setiap anak memiliki kondisi yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan yang berbeda pula dalam proses pendidikan dan pembelajaran (Pradibta, Nurhasan, & Putra, 2021).

Deteksi dini menjadi langkah penting dalam mengidentifikasi berbagai hambatan perkembangan yang mungkin dialami anak sejak usia dini. Identifikasi yang dilakukan lebih awal memungkinkan guru, orang tua, dan tenaga profesional memberikan intervensi yang tepat sehingga perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal. Semakin cepat hambatan perkembangan diketahui, semakin besar peluang anak memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya (Pradibta, Nurhasan, & Putra, 2021).

Selain membantu mengenali kondisi anak, proses asesmen juga dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Informasi yang diperoleh dari hasil asesmen membantu guru dalam menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak sehingga mereka dapat berkembang dan belajar secara maksimal sesuai potensi yang dimiliki.

SIMPULAN

Perkembangan anak usia dini merupakan proses yang melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan, terutama perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, peran guru dalam pembelajaran, penilaian perkembangan, serta layanan bagi anak berkebutuhan khusus. Perkembangan bahasa membantu anak dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan, sedangkan perkembangan kognitif mendukung kemampuan berpikir, memahami, dan memecahkan masalah. Kedua aspek tersebut memerlukan stimulasi yang tepat agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Keberhasilan perkembangan anak tidak hanya bergantung pada kemampuan individu anak, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Selain itu, penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan serta deteksi dini terhadap anak berkebutuhan khusus dapat membantu memastikan bahwa setiap anak memperoleh layanan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya. Dengan adanya kerja sama yang baik antara guru, orang tua, dan lingkungan, perkembangan anak usia dini dapat berlangsung secara maksimal sehingga anak mampu mencapai potensi terbaik yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, R., Mastiah, & Kartini. (2021). Analisis Perkembangan Bahasa Anak Usia 4–5 Tahun di PAUD Setia Budi Desa Bata Luar. *Jurnal Masa Keemasan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 23–27.
- Busran, N. S., Surahmat, Z., Rahmaniar, R., Jamaliah, M., & Majid, A. R. (2025). PENERAPAN PERMAINAN ULAR TANGGA DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS ANAK USIA DINI. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 4(1), 61–72. <https://doi.org/10.58917/aijes.v4i1.154>
- Febtriko, A. (2017). Pemakaian Mobile Robot dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *RABIT: Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab*, 2(2), 125–135.
- Oktarina, A., & Fatonah, S. (2021). Pengamatan Tentang Pembelajaran dan Penilaian pada Anak Usia Dini di Era Pandemi Covid-19. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 31–40.
- Pradibta, H., Nurhasan, U., & Putra, H. S. P. (2021). Pengembangan Aplikasi Deteksi Dini pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa. *PETIR: Jurnal Pengkajian dan Penerapan Teknik Informatika*, 14(1), 17–27.
- Rezki Sunardi, N., Surahmat, Z., Anirah, A., & Rahmaniar, R. (2025). PENERAPAN METODE GAME BASED LEARNING MELALUI MEDIA BAAMBOOZLE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOSA KATA BAHASA INGGRIS. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 4(1), 49–60. <https://doi.org/10.58917/aijes.v4i1.153>

- Sopelira, L. I., Tirsa, A., & Suyatmin. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Aspek Kemampuan Berbahasa pada Anak Usia Dini di PAUD Ampera Ceria Madya Raya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Zulkifli Surahmat, Ahmad Risal Majid, Agnez, Sitti Hadija, & Peter John Wanner. (2025). The Impact of Contextual Authentic Materials on Reading Comprehension among Vocational High School Learners. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 10(3), 257–269. <https://doi.org/10.25217/ji.v10i3.6073>